

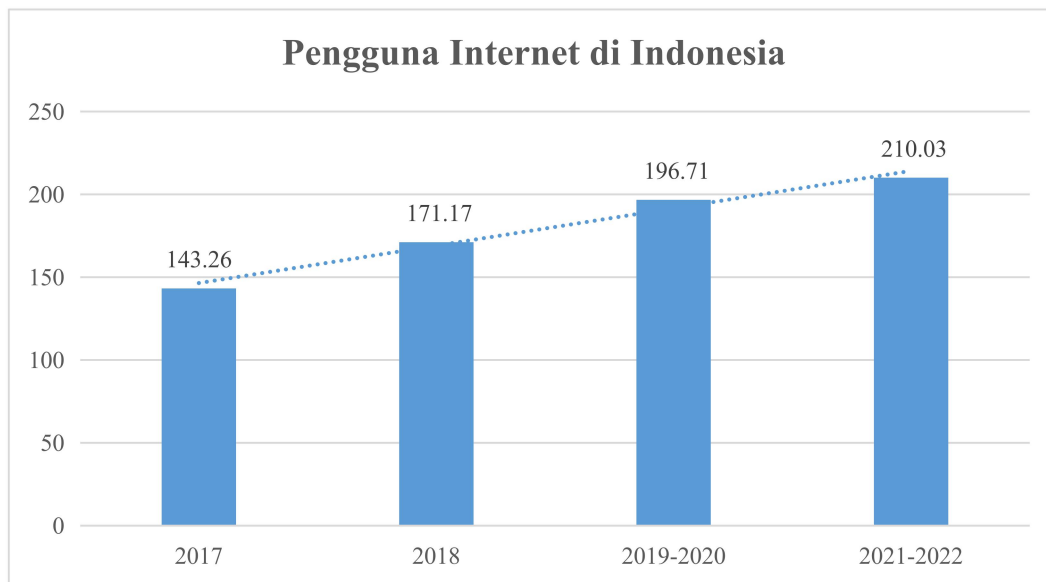
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, kebutuhan manusia akan teknologi semakin meningkat khususnya pada industri teknologi informasi dan komunikasi. Telekomunikasi memegang peranan penting karena masyarakat membutuhkan informasi yang tepat, akurat, cepat, dan mudah untuk diakses. Adanya teknologi dapat mempermudah manusia dalam melakukan aktivitas berkomunikasi dan saling bertukar informasi. Industri telekomunikasi ini telah berkembang menjadi industri berskala besar seiring dengan adanya kebutuhan informasi yang terus meningkat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia dapat dilihat dari semakin tersedianya sarana dan prasarana komunikasi, baik dalam segi suara, gambar, atau komunikasi visual bentuk video maupun data. Pesatnya perkembangan telekomunikasi juga memudahkan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi, terutama yang menyediakan infrastruktur telekomunikasi tersebut yang saling bersaing untuk memegang kendali pasar. Perkembangan dalam bidang telekomunikasi yang pesat ini diperkuat dengan adanya hasil laporan survei penetrasi pengguna internet di Indonesia dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).

Gambar 1. 1**Data Pengguna Internet di Indonesia**

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Survei Penetrasi Internet Indonesia

Setiap orang yang akan memulai suatu usaha pasti mempunyai tujuan yaitu untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Seiring dengan berkembangnya tatanan perekonomian dunia yang bergerak menuju sistem perekonomian pasar bebas, perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saingnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan sukses dan memenangkan persaingan apabila mampu menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Perusahaan yang memaksimalkan keuntungannya dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh.

Menurut Setyaningdyah dan Adiwibowo (2023), laba merupakan salah satu

informasi potensial yang terdapat di dalam laporan keuangan dan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal dalam melakukan evaluasi kinerja terhadap suatu perusahaan. Menurut Kusoy dan Priyadi (2020), pertumbuhan laba adalah perubahan persentase naik atau turunnya keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pertumbuhan laba yang mengalami kenaikan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan suatu perusahaan, karena hal tersebut dapat dijadikan parameter dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Semua perusahaan sudah pasti mengharapkan adanya kinerja positif berupa peningkatan laba setiap tahunnya, tetapi dalam kenyataannya perolehan laba perusahaan untuk tahun yang akan datang masih belum dapat dipastikan (Anggraini dan Trisilo, 2020). Perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba secara maksimal sangatlah penting, karena umumnya pihak luar yang memiliki kepentingan seperti investor dan kreditur dapat mengukur keberhasilan perusahaan melalui bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan labanya.

Untuk dapat mengetahui pertumbuhan laba maupun kinerja keuangannya, perusahaan perlu membuat laporan keuangan. Menurut Kusoy dan Priyadi (2020), laporan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan yang sangat

bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan baik manajemen ataupun *stakeholder* dalam mengambil keputusan.

Bagi pengguna laporan keuangan, mengetahui pertumbuhan laba merupakan hal yang sangat penting, karena pertumbuhan laba yang dicapai suatu perusahaan dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian bagi pemegang saham atau bagi pihak luar yang akan berinvestasi untuk mengambil keputusan dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang. Sebelum kreditur melakukan pengambilan keputusan akan memberikan atau menolak permohonan kredit suatu perusahaan, diperlukan informasi mengenai pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar utang beserta beban bunganya.

Pertumbuhan laba berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan, untuk dapat mengukur kinerja keuangan tersebut perusahaan perlu melakukan analisis terhadap keuangannya. Salah satu alat yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan analisis yaitu dengan analisis rasio keuangan, karena rasio keuangan merupakan alat analisis yang paling umum digunakan oleh perusahaan.

Rasio keuangan digunakan sebagai alat analisis keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan dan memperhitungkan angka-angka yang terdapat

pada laporan keuangan. Perbandingan tersebut harus saling berhubungan agar dapat diinterpretasikan sehingga dapat mencapai tujuan dari dilakukannya analisis tersebut, yaitu untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat membantu perusahaan dalam menentukan kelemahan dan kekuatan keuangannya. Hal tersebut dapat menunjukkan kepada investor penilaian mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melihat kinerja keuangan pada masa lalu ataupun masa yang akan datang. Dengan begitu, para investor dapat memanfaatkan hal tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya. Semakin tinggi tingkat keputusan investasi dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Adapun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keefisienan dan efektivitas dari kinerja perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang, diantaranya yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Menurut Fred Weston dalam (Kasmir, 2019), likuiditas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Salah satu jenis rasio ini adalah *current ratio*. *Current ratio* menjadi alat ukur likuiditas yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka

pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika perbandingan utang lancar lebih besar dari aktiva lancarnya, maka dapat dikatakan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Angka *current ratio* yang terlalu rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola aktiva lancarnya.

Menurut Bahari dan Setyawan (2020), *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran banyaknya sebuah industri dalam memanfaatkan anggaran dari utang atau pinjaman. Salah satu jenis rasio ini adalah *debt to asset ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan didanai dengan total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah utang yang digunakan perusahaan dalam berinvestasi pada aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memburuk karena tingginya jumlah utang yang akan membuat beban bunga juga semakin tinggi sehingga akan mengurangi angka laba perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Hery, 2016) dalam Kusoy dan Priyadi (2020), rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan

operasionalnya. *Return on asset* merupakan salah satu alat ukur profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on asset* membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan operasinya sehari-hari. Rasio aktivitas sering disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva. Salah satu jenis rasio aktivitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover*. Rasio ini membandingkan antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. *Total asset turnover* juga dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva telah digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian ini akan memfokuskan untuk mengukur rasio keuangan berdasarkan nilai asetnya, sehingga peneliti memilih untuk menggunakan *current ratio* sebagai alat ukur likuiditas, *debt to asset ratio* sebagai alat ukur *leverage*, *return on asset* sebagai alat ukur profitabilitas, dan *total asset turnover* sebagai alat ukur rasio aktivitas. Dengan dilakukannya analisis terhadap rasio-rasio tersebut, maka kita dapat mengetahui dan memantau kinerja keuangan serta

prospek perusahaan yang dilihat melalui pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut juga dapat menilai kinerja atau kondisi kesehatan keuangan perusahaan, serta dapat berguna bagi pihak luar seperti investor dan kreditur untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pinjaman atau investasi pada suatu perusahaan dan bagi pihak manajemen perusahaan untuk dijadikan bahan evaluasi terhadap hasil kerjanya.

Tabel 1. 1

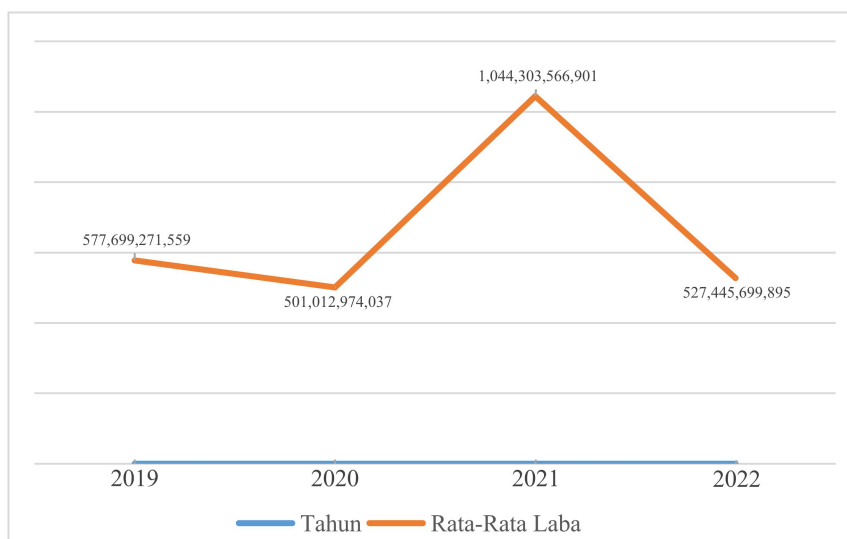
Data Pertumbuhan Laba (Rugi) Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
BTEL	7.280.000.000	108.137.000.000	94.976.000.000	117.926.000.000
CENT	8.912.000.000	509.181.000.000	314.231.000.000	2.146.381.000.000
EXCL	712.579.000.000	371.598.000.000	1.287.807.000.000	1.121.188.000.000
IBST	128.831.147.635	67.204.167.744	63.351.210.259	41.526.767.474
ISAT	1.630.372.000.000	630.160.000.000	6.860.121.000.000	5.370.203.000.000
JAST	3.926.009.899	14.321.581.869	7.940.186.118	5.361.626.734
KETR	92.656.929.031	68.679.397.658	114.730.739.171	67.577.181.741
LCKM	2.295.609.020	4.817.922.834	1.647.206.699	702.210.466
LINK	894.531.000.000	941.707.000.000	885.319.000.000	240.718.000.000
MTEL	2.295.609.020.000	4.817.922.834.000	1.647.206.699.000	702.210.466.000
Total	5.776.992.715.585	5.010.129.740.367	10.443.035.669.011	5.274.456.998.947
Rata-Rata	577.699.271.559	501.012.974.037	1.044.303.566.901	527.445.699.895

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah

Gambar 1. 2

Grafik Pertumbuhan Laba (Rugi)



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah

Tabel 1.1 dan gambar 1.2 di atas menunjukkan perusahaan subsektor telekomunikasi mengalami fluktuasi laba. Dapat dilihat dari rata-rata laba tahun 2019 menunjukkan angka 577.699.271.559 kemudian pada tahun 2020 laba menurun menjadi 501.012.974.037, tahun 2021 mengalami kenaikan yang tinggi menjadi 1.044.303.566.901, dan pada tahun 2022 laba kembali menurun cukup pesat menjadi 527.445.699.895. Pertumbuhan laba yang mengalami kenaikan dan penurunan pada suatu perusahaan dapat diakibatkan oleh berbagai hal, seperti volume produksi dan penjualan, total utang, kinerja manajemen keuangan perusahaan, harga jual, dan persaingan pasar pun dapat menjadi pengaruh dari naik turunnya laba.

Penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan laba telah banyak dilakukan,

salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bahari dan Setyawan (2022) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemilihan sampel, variabel dan periode penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan subsektor telekomunikasi periode tahun 2019-2022. Variabel *leverage* yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah *debt to equity ratio* dan profitabilitas yang digunakan adalah *net profit margin*, sedangkan penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* untuk mengukur *leverage* dan *return on asset* untuk mengukur profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk menguji pengaruh dari likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengambil judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang masalah di atas dijelaskan bahwa perkembangan teknologi di Indonesia cukup pesat, namun perkembangan tersebut tidak menjamin laba akan terus meningkat. Tidak sedikit perusahaan subsektor telekomunikasi yang mengalami laba yang naik turun terutama pada tahun 2019 hingga tahun 2022. Berdasarkan fenomena tersebut, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, adapun tujuan penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba.
2. Pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba.
3. Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber referensi bacaan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai kontribusi bagi ilmu pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bagi investor diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi dengan melihat laporan keuangan yang ada pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja dan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi laba perusahaan dan dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai pengaruh rasio keuangan yang telah dianalisis dari laporan keuangan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini bagi akademisi dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk memberi pemahaman lebih mengenai rasio keuangan dan

pertumbuhan laba pada perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, sistematika penelitian dibagi menjadi lima bab yang masing-masing babnya memberi penjelasan menyeluruh mengenai penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar alasan dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka teori yang mendasari penelitian, kajian-kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, serta kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai penentuan sampel dan populasi yang dijadikan di penelitian, teknik yang dipakai guna pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, serta metode analisis yang digunakan di dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari perhitungan dengan penggunaan metode analisis data yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dibahas juga perihal

pembuktian diterima atau tidaknya hipotesis dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti, keterbatasan yang di dapat selama penelitian, serta saran untuk praktisi dan peneliti selanjutnya.